

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Sistem

Keneth Laudon & Jane Laudon (2015) mengungkapkan bahwa sistem adalah serangkaian komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun Menurut Abdul Kadir (2014), sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai gambaran jika dalam sebuah sistem terdapat sebuah elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama maka elemen tersebut dapat dipastikan bukanlah bagian dari sistem.

2.2. Informasi

Laudon, Kenneth C yang diterjemahkan Lukki Sugiato (2015) mengungkapkan bahwa “Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti dan fungsi bagi manusia.”

2.3. Sistem Informasi

Menurut Wirasta dan Febriansyah (2014) “sistem informasi merupakan sistem yang berisi jaringan SPD (sistem pengolahan data) yang dilengkapi dengan kanal-kanal komunikasi yang digunakan dalam sistem organisasi data”.

2.4. Audit

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Auditing (2011) auditing merupakan suatu proses memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pemeriksaan atau auditing dapat dibedakan atas tiga bagian utama yaitu, finansial audit, internal audit dan manajemen audit. Finansial audit berhubungan dengan pemeriksaan kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan umumnya dilakukan oleh pemeriksa ekstern, pada pemerintahan ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga tinggi negara.

Internal audit berhubungan dengan pengendalian manajemen dengan tujuan utama untuk melindungi harta perusahaan dan dilakukan oleh internal pemeriksa dalam perusahaan, sedangkan dalam pemerintahan dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Pembangunan (BPKP). Sedangkan manajemen audit menekankan pada pemeriksaan dalam pencapaian efisiensi, efektivitas dan ekonomis suatu unit usaha atau departemen dalam pemerintahan.

Audit keuangan memberikan penilaian independen tentang apakah suatu entitas yang melaporkan informasi keuangan (misalnya, kondisi keuangan, hasil, dan penggunaan sumber daya) yang disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang diakui.

2.4.1. Jenis-Jenis Audit

Sukrisno (2004), karena luasnya audit, maka dapat dibedakan menjadi :

1. General Audit (Pemeriksaan Umum)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang telah dilakukan oleh kantor akuntan pIIB Darmajayaic yang independent dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran keuangan secara keseluruhan.

2. Special Audit (Pemeriksaan Khusus)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh kantor akuntan pIIB Darmajayaic yang independent dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2.4.2. Prosedur Audit

Adapun prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor, menurut Mulyadi dan Kanak Puraredja (2008) meliputi :

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Dengan melakukan inspeksi terhadap dokumen, auditor dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.

2. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati auditor adalah prosedur dan proses.

3. Permintaan keterangan

Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan.

4. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang kemungkinan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.

5. Penelusuran

Auditor melakukan penelusuran informasi sejak mula-mula data tersebut direkam pertama kali dalam dokumen, dilanjutkan dengan pelacakan pengolahan data tersebut dalam proses akuntansi. Penelusuran dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ketelitian dan kelengkapan catatan akuntansi.

6. Perhitungan

Prosedur audit ini meliputi :

- a. Perhitunagn fisik terhadap sumber daya terwujud seperti kas atau sediaan di tangan
- b. Pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut acak. Perhitungan fisik ini digunakan untuk mengevaluasi bukti fisik kuantitas yang ada ditangan.

7. *Scanning*

Merupakan penelaah secara cepat terhadap dokumen, catatan dan daftar untuk mendeteksi unsur-unsur yang tampak tidak biasa yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam.

8. *Computer-assited audit techniques*

Jika catatan sudit klien diselenggarakan teknik audit dalam media elektronik, auditor perlu menggunakan *Computer-assited audit techniques* dalam menggunakan berbagai prosedur yang dijelaskan diatas.

2.4.3. Audit Internal

Audit internal adalah suatu penilaian atas keyakinan, independen, objektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

2.4.4. Audit Eksternal

Audit eksternal adalah sebuah audit yang dilakukan oleh badan eksternal (independen) yang memenuhi syarat-syarat. Audit eksternal memiliki tujuan untuk menentukan antara lain, apakah catatan akutansi itu akurat dan lengkap, apakah disusun sesuai dengan ketentuan PSAK, dan apakah laporan yang disiapkan dari data menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha keuangan secara wajar.

2.4.5. Tahapan Audit Sistem Informasi

Menurut Weber (2009) audit system informasi dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu :

a. Perencanaan Audit (*Planning the Audit*)

Perencanaan adalah tahapan awal. Pada tahap ini auditor harus menentukan tingkat *preminary* material untuk audit serta mencoba memperoleh pengertian mengenai kontrol internal yang digunakan dalam organisasi.

b. Pengujian Kontrol (*Test of Control*)

Auditor melakukan pengujian atas kontrol tertentu untuk mengevaluasi apakah telah beroperasi secara efektif.

c. Pengujian Transaksi (*Test of Transaction*)

Auditor menjalankan pengujian substantive untuk mengevaluasi apakah ada kesalahan material atau salah penyajian dari akuntansi yang terjadi ataupun yang mungkin terjadi.

d. Pengujian balance atau hasil keseluruhan (*Test of Balance or Overall Results*)

Auditor memberikan opini apakah ada kesalahan material ataupun salah penyajian yang telah terjadi ataupun yang mungkin terjadi.

2.4.6. E-audit

Menurut Florida Department of Revenue (2011) Audit elektronik, atau e-audit, adalah audit dengan bantuan komputer yang menggunakan catatan elektronik untuk menyelesaikan semua atau bagian dari audit. E-audit pemerintah dilaksanakan dengan mempersiapkan *software* yang disesuaikan untuk membentuk suatu database yang menyimpan berbagai informasi kinerja keuangan entitas pemerintah.

Audit dalam konteks teknologi informasi adalah memeriksa apakah sistem komputer berjalan semestinya. Tujuh langkah proses audit (Diana dan Michel, 2011):

- a. Implementasikan sebuah strategi audit berbasis manajemen risiko serta kontrol praktis yang dapat disepakati semua pihak.
- b. Tetapkan langkah-langkah audit yang rinci.
- c. Gunakan fakta/bahan bukti yang cukup, handal, relevan, serta bermanfaat.
- d. Buatlah laporan beserta kesimpulannya berdasarkan fakta yang dikumpulkan.
- e. Telaah apakah tujuan audit tercapai.
- f. Sampaikan laporan kepada pihak yang berkepentingan.
- g. Pastikan bahwa organisasi mengimplementasikan manajemen risiko serta kontrol praktis

Sebelum menjalankan proses audit, tentu saja proses audit harus direncanakan terlebih dahulu. *Audit planning* (perencanaan audit) harus secara jelas menerangkan tujuan audit, kewenangan pemeriksa, adanya

persetujuan manajemen tinggi, dan metode audit. Metodologi audit:

- a. *Audit subject*. Menentukan apa yang akan diaudit.
- b. *Audit objective*. Menentukan tujuan dari audit.
- c. *Audit Scope*. Menentukan sistem, fungsi, dan bagian dari organisasi yang secara spesifik/khusus akan diaudit.
- d. *Preaudit Planning*. Mengidentifikasi sumber daya dan SDM yang dibutuhkan, menentukan dokumen-dokumen apa yang diperlukan untuk menunjang audit, menentukan lokasi audit.
- e. *Audit procedures and steps for data gathering*. Menentukan cara melakukan audit untuk memeriksa dan menguji kendali, menentukan siapa yang akan diwawancara.
- f. Evaluasi hasil pengujian dan pemeriksaan. Spesifik pada tiap organisasi.
- g. Evaluasi hasil pengujian dan pemeriksaan. Spesifik pada tiap organisasi.
- h. *Audit Report Preparation*. Menentukan bagaimana cara memeriksa hasil audit, yaitu evaluasi kesahihan dari dokumendokumen, prosedur, dan kebijakan dari organisasi yang diaudit.

2.5. Analisa Sistem

Analisa sistem merupakan tahap yang paling penting dari suatu pemrograman, karena merupakan tahap awal untuk mengevaluasi permasalahan yang terjadi serta kendala-kendala yang dihadapi. Analisa yang tepat akan memudahkan pekerjaan penyusunan rencana yang baik di tahap berikutnya. Sebaliknya, kesalahan yang terjadi pada tahap analisa ini akan menyebabkan penyusunan sistem gagal Jogiyanto HM (2006).

2.6. Pemrograman Web

Menurut Bakti (2015), “*Website* merupakan kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman”. Sedangkan Menurut Abdul Kadir (2014) *World Wide Web* (WWW)

adalah sistem pengakses informasi dalam internet yang biasa dikenal dengan istilah web.

2.7. PHP

PHP digunakan untuk pemrograman *web* dinamis, yaitu pengguna dapat merubah isi konten dari halaman tertentu.

Menurut Supono dan Putratama (2016) mengemukakan bahwa "PHP (PHP: *Hypertext Preprocessor*) adalah suatu bahasa pemrograman yang digunakan untuk menerjemahkan baris kode program menjadi kode mesin yang dapat dimengerti oleh komputer yang berbasis server-side yang dapat ditambahkan ke dalam HTML". Sedangkan, menurut Solichin (2016) mengemukakan bahwa "PHP merupakan salah satu bahasa pemrograman berbasis web yang ditulis oleh dan untuk pengembang web"

2.8. Basis Data

Menurut Fathansyah (2015) "Basis Data terdiri dari 2 kata, yaitu Basis dan Data. Basis kurang lebih dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang/berkumpul. Sedangkan Data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, siswa, pembeli, pelanggan), barang hewan, peristiwa, konsep, keadaan, dan sebagainya, yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi, atau kombinasinya".

Menurut Indrajani (2015), basis data adalah kumpulan data yang saling berhubungan secara logis dan didesain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh suatu organisasi.

2.9. MySQL

Menurut Solichin (2016), MySQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data SQL (*Database Management System*) atau DBMS yang multithread, multi-user, dengan sekitar 6 juta instalasi di seluruh dunia. MySQL AB membuat MySQL tersedia sebagai perangkat lunak gratis di bawah lisensi GNU *General Public License* (GPL), tetapi mereka juga menjual dibawah lisensi komersial untuk kasus-kasus dimana penggunaannya tidak cocok dengan

penggunaan GPL. Tidak seperti Apache yang merupakan *software* yang dikembangkan oleh komunitas umum, dan hak cipta untuk kode sumber dimiliki oleh penulisnya masing-masing, MySQL dimiliki dan disponsori oleh sebuah perusahaan komersial Swedia yaitu MySQL AB. MySQL AB memegang penuh hak cipta hampir atas semua kode sumbernya. Kedua orang Swedia dan satu orang Finlandia yang mendirikan MySQL AB adalah: David Axmark, Allan Larsson, dan Michael "Monty" Widenius. Beberapa kelebihan MySQL antara lain : *free* (bebas di *download*), stabil dan tangguh, fleksibel dengan berbagai pemrograman, *security* yang baik, dukungan dari banyak komunitas, kemudahan *management database*, mendukung transaksi dan perkembangan *software* yang cukup cepat.

2.10. Metode Pengembangan Sistem

Menurut Pressman (2015), model waterfall adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun software. Nama model ini sebenarnya adalah "Linear Sequential Model". Model ini sering disebut juga dengan "classic life cycle" atau metode waterfall. Model ini termasuk ke dalam model generic pada rekayasa perangkat lunak dan pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce sekitar tahun 1970 sehingga sering dianggap kuno, tetapi merupakan model yang paling banyak dipakai dalam Software Engineering (SE). Model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan. Disebut dengan waterfall karena tahap demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan.




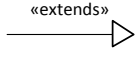
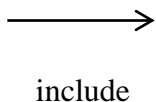

2.11. Tools/Alat Analisis Sistem

Alat Bantu perancangan sistem yang dapat digunakan adalah :

2.11.1 Use Case

Use case mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Secara kasar, *use case* digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi itu. Syarat penamaan pada *use case* adalah nama didefinisikan sesimpel mungkin dan dapat dipahami Rosa dan Shalahuddin (2016). Adapun simbol-simbol *use case diagram* dapat di lihat pada Tabel 2.1.





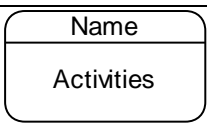

.Tabel 2.1 Simbol *Use Case Diagram*

Keterangan	Simbol	Deskripsi
<i>Use Case</i>		Fungsionalitas yang disediakan sistem sebagai unit-unit yang saling bertukar pesan antar unit atau aktor; dinyatakan dengan menggunakan kata kerja diawal-awal frase nama <i>use case</i>
Aktor		Orang, proses atau sistem lain yang berinteraksi dengan sistem informasi yang akan dibuat di luar itu sendiri. Jadi walaupun simbol dari aktor adalah gambar orang, tapi aktor belum tentu merupakan orang
Asosiasi		Komunikasi antara aktor dan <i>use case</i> memiliki interaksi dengan aktor
Ekstensi		Relasi <i>use case</i> tambahan ke sebuah <i>use case</i> , dimana <i>use case</i> yang ditambahkan dapat berdiri sendiri walau tanpa <i>use case</i> tambahan itu; mirip dengan prinsip <i>inheritance</i> pada pemograman berorientasi objek.
Generalisasi		Hubungan generalisasi dan spesialisasi (umum-khusus) antara dua buah <i>use case</i> dimana fungsi yang satu adalah fungsi yang lebih umum dari lainnya
Menggunakan/ <i>include/uses</i>		Ada dua sudut pandang yang cukup besar mengenai <i>include</i> di <i>use case</i> : a. <i>Include</i> berarti <i>use case</i> yang ditambahkan akan selalu dipanggil saat <i>use case</i> tambahan dijalankan b. <i>Include</i> berarti <i>use case</i> yang tambahan akan selalu melakukan pengecekan apakah <i>use case</i> yang ditambahkan telah dijalankan sebelum <i>use case</i> tambahan dijalankan.

2.11.2 Activiy Diagram

Diagram aktivitas atau *activity diagram* menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis. Perlu diperhatikan disini adalah bahwa diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistem bukan apa yang dilakukan aktor, jadi aktivitas yang dapat dilakukan oleh sistem Rosa dan Shalahuddin (2016). Simbol-simbol yang terdapat pada *activity diagram* adalah seperti pada Tabel 2.2.

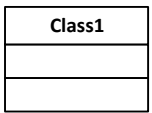

Tabel 2.2 Simbol Diagram Aktivitas

Keterangan	Simbol	Deskripsi
Status awal		Status awal aktivitas sistem, sebuah diagram aktivitas memiliki sebuah status awal.
Aktivitas		Aktivitas yang dilakukan sistem, aktivitas biasanya diawali dengan kata kerja.
Percabangan		Asosiasi percabangan dimana jika ada pilihan aktivitas lebih dari satu.
Penggabungan		Asosiasi penggabungan dimana lebih dari satu aktivitas digabungkan menjadi satu.
<i>Swimlane</i>		Memisahkan organisasi bisnis yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang terjadi.
Status akhir		Status akhir yang dilakukan sistem, sebuah diagram aktivitas memiliki sebuah status akhir.



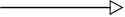
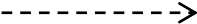

2.11.3 Class Diagram

Diagram kelas atau *class diagram* menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. kelas memiliki apa yang disebut atribut dan metode atau operasi. Atribut merupakan variabel-variabel yang dimiliki suatu kelas, sedangkan operasi atau metode adalah fungsi-fungsi yang dimiliki oleh suatu kelas Rosa dan Shalahuddin (2016). Simbol-simbol yang ada pada diagram kelas adalah seperti pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Simbol *Class Diagram*

Simbol	Deskripsi
Kelas 	Kelas pada struktur sistem.
atarmuka/ <i>interface</i> Interface2 	Sama dengan konsep <i>interface</i> dalam pemrograman berorientasi objek.


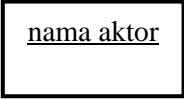

Tabel 2.3 Simbol *Class Diagram* (Lanjutan)

Asosiasi 	Relasi antar kelas dalam makna umum, asosiasi biasanya juga disertai dengan <i>multiplicity</i> .
Asosiasi berarah 	Relasi antar kelas dengan makna kelas yang satu digunakan oleh kelas yang lain, asosiasi biasanya juga disertai dengan <i>multiplicity</i> .
Generalisasi 	Relasi antar kelas dengan makna generalisasi-spesialisasi (umum-khusus).
Kebergantungan 	Relasi antar kelas dengan makna kebergantungan antar kelas.
Agregasi Aggregation 	Relasi antar kelas dengan makna semua bagian (<i>whole-part</i>).

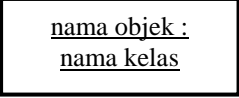


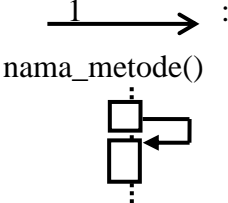
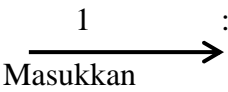
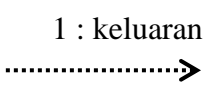
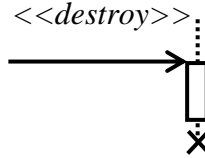
2.11.4 Sequence Diagram

Diagram sekuen menggambarkan kelakuan objek pada *use case* dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan *message* yang dikirimkan dan diterima antar objek. Oleh karena itu untuk menggambar diagram sequence maka harus diketahui objek-objek yang terlibat dalam sebuah use case beserta metode-metode yang dimiliki kelas yang diinstansiasi menjadi objek itu.

Tabel 2.4 Simbol *Sequence Diagram*

Simbol	Deskripsi
Aktor 	Orang, proses atau sistem lain yang berinteraksi dengan sistem informasi yang akan dibuat di luar sistem informasi yang akan dibuat itu sendiri, jadi walaupun simbol dari
nama aktor Atau  Tanpawaktu aktif	aktor adalah gambar orang, tapi aktor belum tentu merupakan orang; biasanya dinyatakan menggunakan kata benda di awal frase nama aktor
Garis hidup/ <i>lifeline</i> 	Menyatakan kehidupan suatu objek

Tabel 2.4 Simbol *Sequence Diagram* (Lanjutan)

<p>Objek</p> 	Menyatakan objek yang berinteraksi pesan
<p>Waktu aktif</p> 	Menyatakan objek dalam keadaan aktif dan berinteraksi pesan
<p>Pesan tipe <i>create</i></p> 	Menyatakan suatu objek membuat objek lain, arah panah objek yang dibuat
<p>Pesan tipe <i>call</i></p> 	<p>Menyatakan suatu objek memanggil operasi/metode yang ada pada objek lain atau dirinya sendiri</p> <p>1 : nama_metode()</p>
<p>Pesan tipe <i>send</i></p> 	Menyatakan bahwa suatu objek mengirimkan data/masukkan/informasi ke objek lainnya, arah panah mengarah pada objek yang dikirim
<p>Pesan tipe <i>return</i></p> 	Menyatakan bahwa suatu objek yang telah menjalankan suatu operasi atau metode menghasilkan suatu kembalian ke objek tertentu, arah panah mengarah pada objek yang menerima kembalian
<p>Pesan tipe <i>destroy</i></p> 	Menyatakan suatu objek mengakhiri hidup objek lain, arah panah mengarah pada objek yang diakhiri, sebaiknya jika ada <i>create</i> maka ada <i>destroy</i>

2.12 Referensi Penelitian Terkait

Tabel 2.5 Tabel Referensi Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Hasil	Sumber
1	Setiyowati 1), Sri Harjanto	Audit Sistem Informasi Pada Sistem Informasi Akademik Perspektif Proses Bisnis Internal <i>Balanced Scorecard</i> Dan Standar Cobit 4.1 (Studi Kasus: Stmik Sinar Nusantara Surakarta)	2018	Cobit 4.1 Dengan Mengacu Pada <i>Balance Scorecard</i> .	Perencanaan Audit Sistem Informasi Di STMIK Sinar Nusantara Surakarta Menghasilkan Langkah-Langkah Yang Diperoleh Dari Pengidentifikasian Ruang Lingkup Dan Tujuan Audit Untuk Perspektif Pengguna <i>Balanced Scorecard</i> Yang Terdiri Dari 6 Tujuan Bisnis Dan 30 Proses TI.	ISSN : 1693 – 1173

Tabel 2.5 Tabel Referensi Penelitian Terkait (Lanjutan)

2	Abdi Darmawan1, Dan Muhammad Said Hasibuan2	Analisis Dan Perancangan n Aplikasi Sistem Informasi Audit Mutu Internal Dan Dokument asi Penjaminan n Mutu Perguruan Tinggi	2014	<i>kuantitatif</i>	Sistem informasi berbasis Web menghasilkan daftar <i>checklist</i> berdasarkan klausul ISO 9001:2008 dan Standar SNP bertujuan menghasilkan data serta informasi sistem penjaminan mutu perguruan tinggi, panduan, kriteria penilaian, jawaban, laporan, tanggapan dan monitoring dari temuan berbentuk informasi bagi institusi sebagai faktor atmosfir akademik yang lebih baik	Jurnal Generic, Vol. 9, No. 2, September 2014, pp. 342~347 ISSN: 1907-4093 (print), 2087-9814 (online)
---	--	---	------	--------------------	---	--

Tabel 2.5 Tabel Referensi Penelitian Terkait (Lanjutan)

3	Ety Meikhati1 Istiyawati Rahayu2	Peranan Audit Internal Dan Pencegaha n Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendali an Internal	2017	analisis deskripti f	Berdasarkan deskripsi dari responden peranan audit internal, pencegahan <i>fraud</i> dan efektivitas pengendalian internal dengan melihat modus (mode) frekuensi angka 4 yang sering muncul, skor berada pada kisaran 51% - 75%. Berdasarkan pernyataan Munawaroh (2011) dengan kisaran antara 51% - 75% digolongkan dalam kategori cukup. Peranan audit internal dan pengendalian internal di Yayasan Internusa cukup efektif,	ISSN : 1693-0827
---	--	--	------	----------------------------	--	---------------------